

# **Penerapan Metode *Cooperative Script Method* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor Pada Siswa Kelas IX-E Semester 1 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2023/2024**

Nugraheni

SMP Negeri 4 Tulungagung, Indonesia  
Email: [nugrahenismp4@gmail.com](mailto:nugrahenismp4@gmail.com)

**Abstrak:** Hasil siswa ekonomi Kelas IX-E tidak memuaskan. Dari 36 siswa, hanya 13 yang berhasil mencapai KKM lebih dari 75, dan 23 siswa lainnya masih belum mencapai KKM kurang dari 69. Ini terjadi karena guru tidak menekankan ekspor dan impor dengan jelas; guru meninggalkan kelas setelah menyelesaikan tugas; guru tidak menggunakan strategi atau pendekatan yang dapat membantu siswa menjadi kreatif; dan siswa terus bermain sendiri di kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tentang kegiatan ekspor dan impor, pembelajaran kooperatif dengan metode script harus diperbaiki. Ini juga harus dilakukan agar tujuan pendidikan tercapai. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Studi ini melibatkan siswa dari Kelas IX hingga E. Peneliti bertindak sebagai guru di kelas, mitra peneliti, dan pengamat ekspor dan impor. Hasil menunjukkan bahwa metode skrip kolaboratif memiliki standar keberhasilan yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekspor dan impor di Kelas IX-E SMP Negeri 4 Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai post-test siswa telah meningkat di setiap siklus. Nilai mereka bahkan melampaui KKM, mencapai 72,2% pada siklus I dan 88,9% pada siklus II. Akibatnya, siswa Kelas IX-E SMP memiliki hasil belajar yang positif.

---

## **Tersedia online di**

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

## **Sejarah artikel**

Diterima pada : 2 Agustus 2023

Disetujui pada : 20 Agustus 2023

Dipublikasikan pada : 20 September 2023

**Kata kunci:** CSM dan prestasi; belajar

**DOI:** <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i3.1121>

---

## **PENDAHULUAN**

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang ilmu ekonomi juga telah berkembang. Bidang ekonomi mempelajari peristiwa yang terjadi di masyarakat, bagaimana mereka terjadi, dan bagaimana mereka berdampak pada masyarakat. Sebagaimana dinyatakan oleh Roucek dan Warren, ekonomi adalah bidang yang mempelajari hubungan antara individu dan organisasi. Ilmu masyarakat, atau ekonomi, adalah disiplin ilmiah yang menyelidiki interaksi sosial dan organisasi sosial. Ilmu Masyarakat. Diharapkan bahwa studi ekonomi dapat membantu siswa mempelajari bagaimana ekonomi dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial karena perspektif ekonomi tentang manusia berpendapat bahwa ada hubungan sosial dan proses sosial yang muncul dari hubungan sosial yang terjadi antar individu dan kelompok yang membentuk struktur sosial. Integritas bangsa Indonesia diuji selama era globalisasi. Kita menyaksikan serbuan budaya global dari luar negeri melalui media dan informasi, sedangkan konflik antaretnis di dalam negeri karena keragaman suku kita. Munculnya kesenjangan sosial dan ekonomi memperparah fenomena ini. Konflik sosial dan etnis adalah inti dari masalah ini. Setelah Pancasila diakui sebagai sumber nilai dan standar kehidupan berbangsa dan bernegara, tidak mengherankan bahwa konflik terus terjadi hanya karena masalah kecil dan tidak signifikan (Simanjuntak, 2019).

Salah satu cara untuk menyelesaikannya adalah dengan mengajarkan anak-anak ekonomi. Siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang masyarakat

dengan belajar tentang berbagai konsep seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga, perubahan sosial, konflik, dan integrasi sosial melalui studi ekonomi sebagai pendekatan pembelajaran kontekstual. Sayangnya, masalah sosial Indonesia tidak dapat diselesaikan dengan pelajaran ekonomi yang telah dipelajari selama ini. Siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan lingkungan semua memengaruhi kualitas pendidikan siswa. Semua elemen penting harus saling mendukung agar proses belajar mengajar berhasil. Variabel seperti minat dan keinginan siswa, berbagai pendekatan yang digunakan guru, dan gaya pembelajaran guru memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Jika metode tertentu digunakan untuk menyampaikan informasi, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Sangat penting bagi guru untuk mendorong siswa untuk terlibat dalam proses mengajar ekonomi (Martrianingtyas & Hadi, 2013).

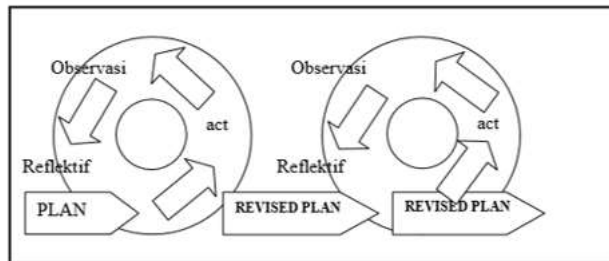
Secara formal, siswa dididik tentang ekonomi untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir sistematis, logis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama, yang diharapkan akan membantu mereka memecahkan masalah. Sukses siswa dalam pelajaran ekonomi tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada siswa sendiri. Guru memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa mereka saat mereka mengajar. Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan adalah salah satu cara untuk melakukannya. Masalah siswa yang paling umum tidak sama dengan masalah lain. Misalnya, banyak faktor dapat menyebabkan masalah atau hasil belajar ekonomi yang buruk (Abidin, Hudaya, & Anjani, 2020).

Hasil observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas, kondisi sekolah, dan penilaian bidang akademik dan non akademik di SMP Negeri 4 Tulungagung menunjukkan bahwa siswa, khususnya siswa Kelas IX-E dalam pelajaran Ekonomi pada tahun ajaran 2023/2024, belum mencapai KKM yang ditetapkan, terutama dalam hal kegiatan ekspor dan impor. Setelah meninjau proses pembelajaran peneliti, dapat dikatakan bahwa metode tersebut tidak mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, kemampuan siswa tidak sebaik yang diharapkan. Dari 36 siswa yang mengambil ulangan harian ekonomi, yang membahas ekonomi kegiatan ekspor dan impor, hanya 67,4 persen yang menerima nilai. Ini menunjukkan bahwa hanya 36,1% siswa mencapai ketuntasan belajar, dan ada siswa lain yang memiliki hasil belajar yang buruk. Karena itu, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk menemukan kekurangan pembelajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis di atas dan diskusi dengan teman sejawat, latihan terus menerus tidak cukup untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa harus memahami dasar pelajaran untuk memulai. Hasil belajar mereka akan lebih baik jika mereka menyelesaikan tugas dengan benar. Ini disebabkan oleh keinginan mereka untuk belajar lebih banyak dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang mereka pelajari sendiri. Diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan berusaha menyelesaikan masalah dengan cara yang paling mereka bisa. Akibatnya, untuk menyelesaikan masalah, peneliti harus menemukan solusinya. Akhir sekali, model pembelajaran ekonomi berbasis skrip, atau skenario pembelajaran kooperatif, dipilih. Selama diskusi, setiap siswa memiliki tugas tertentu.

## **METODE**

Studi ini dilakukan di Kelas IX-E SMP Negeri 4 Tulungagung pada tahun akademik 2023/2024. Studi ini melibatkan seluruh 36 siswa di Kelas IX-E SMP Negeri 4 Tulungagung pada tahun akademik 2023/2024, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini lebih mudah dan dapat menghemat waktu dan biaya. Selama Semester Pertama, dari 9 Agustus 2023 hingga 16 Agustus 2023, ini terjadi. Variabel yang diteliti dan tujuan yang ingin dicapai menentukan metode penelitian yang dipilih, sistem spiral. Perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi adalah empat komponen utama sistem spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart pada tahun 1988 (Widjaja, 2021). Sistem ini,

bagaimanapun, berbeda dari model Kurt Lewin karena refleksi diikuti oleh perencanaan ulang. Dengan menggunakan metode skrip kooperatif, peneliti ini berusaha untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa Kelas IX-E SMP Negeri 4 Tulungagung. Ini adalah siklus yang dimaksudkan:



**Gambar 1.** Siklus Penelitian

Guru atau peneliti menemukan dan mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan untuk penelitian tindakan kelas ini. Mereka juga mempersiapkan instrumen penelitian dengan tepat sehingga data yang dikumpulkan lebih bermakna dan bermanfaat bagi kegiatan penelitian. Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk membuat rencana pelaksanaan tindakan. Mengumpulkan data proses dibantu oleh observasi guru, angket, dan catatan lapangan. Selain itu, ada alat pengumpul data hasil yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar yang didasarkan pada soal-soal yang diberikan dan kemampuan siswa berdasarkan rubrik yang tersedia. Data yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Suwarni, 2021).

Nilai rata – rata siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah Siswa

Ketuntasan belajar siswa secara individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

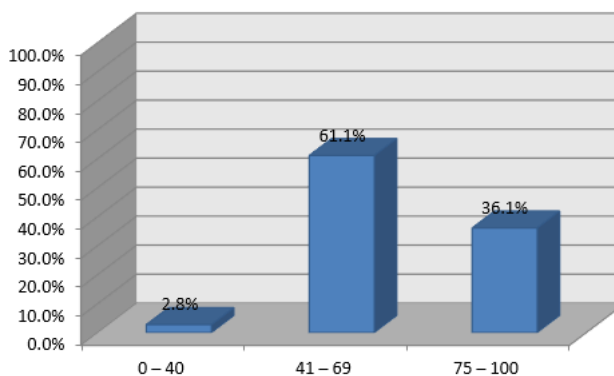
Ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Hasil observasi sebelum siklus dimulai menghasilkan nilai siswa sebagai berikut.

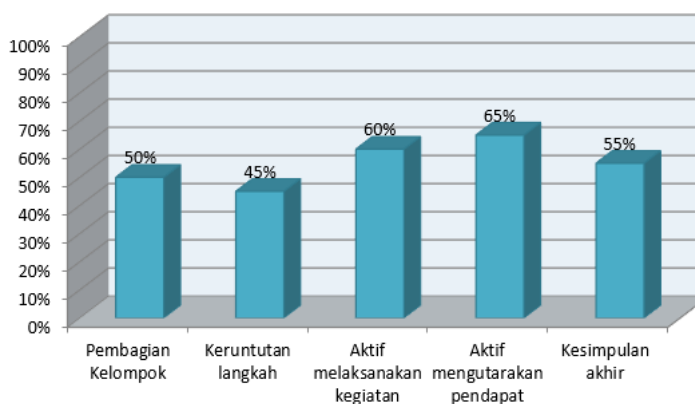


**Gambar 2.** Nilai Ketuntasan Siswa Prasiklus

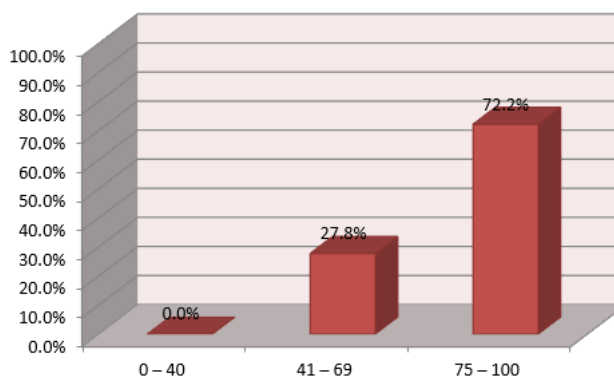
Menurut gambar di atas, satu siswa, atau 2,8%, menerima nilai antara 0 dan 40; dua puluh dua siswa, atau 61,1%, menerima nilai antara 41 dan 69; dan tiga belas siswa, atau 36,1%, menerima nilai antara 75 dan 100. Hanya 36,1% siswa menunjukkan prestasi yang buruk, berdasarkan nilai KKM 75. Selain itu, berdasarkan data yang dikumpulkan, dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dua hal berikut: guru sering menggunakan ceramah, membuat siswa jenuh dan bosan, dan siswa tidak tertarik mengerjakan soal ekspor dan impor. Oleh karena itu diterapkanlah *Cooperative Script Method (CSM)* pada siklus 1.

### Siklus I

Pengamatan, atau observasi, dilakukan bersamaan dengan evaluasi pembelajaran mengajar, dan hasilnya adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.** Hasil Observasi Siklus I

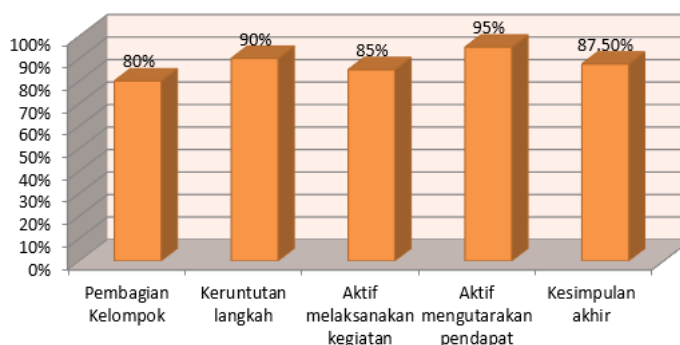


**Gambar 4.** Nilai Ketuntasan Siswa Siklus I

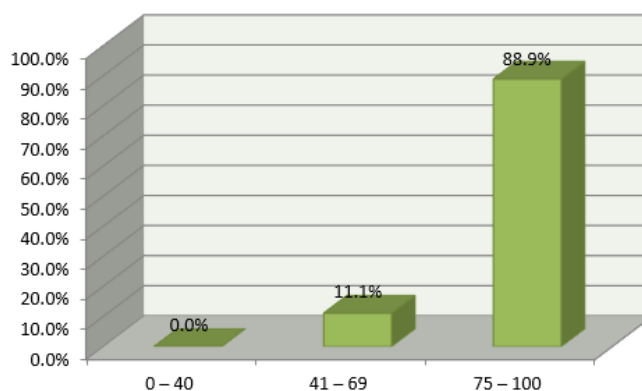
Gambar di atas menunjukkan bahwa sepuluh siswa, atau 27,8%, mendapatkan nilai antara 41 dan 69 dan dua puluh enam siswa, atau 72,2%, mendapatkan nilai antara 75 dan 100. Hasil belajar siswa meningkat dari 36,1% menjadi 72,2%, yang sesuai dengan nilai KKM 75. Mereka akan beralih ke siklus kedua karena mereka gagal mencapai target pencapaian siklus I sebesar 85 persen atau lebih. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa skrip kooperatif membantu beberapa siswa belajar ekonomi. Siswa melakukan kegiatan ini baik secara individu maupun dalam kelompok. Meskipun demikian, laporan observasi menunjukkan bahwa masih ada masalah yang perlu ditangani.

## Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, keputusan dibuat untuk memulai siklus kedua, dan hasilnya adalah sebagai berikut.



**Gambar 5.** Hasil Observasi Siklus I



**Gambar 6.** Nilai Ketuntasan Siswa Siklus I

Dari gambar di atas, kita dapat melihat bahwa empat siswa, atau 11,1%, memperoleh nilai antara 41 dan 69 dan 32 siswa, atau 88,9%, memperoleh nilai antara 75 dan 100. Dengan menggunakan ketentuan nilai KKM 75, dapat disimpulkan bahwa prestasi hasil belajar siswa akan meningkat dari 72,2% menjadi 88,9%, dan nilai 88,9% akan mencapai indikator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Melakukan kegiatan bersama kelompok juga membuat mereka lebih santai dan membuatnya lebih mudah menyelesaikan laporan kegiatan. Namun demikian, laporan observasi menunjukkan bahwa masih ada hambatan.

## Pembahasan

Sebagai kesimpulan dari hasil pelaksanaan siklus II dari siklus I, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran meningkat dan bahwa siswa memperoleh hasil keaktifan dan evaluasi yang lebih baik. Hasil observasi dari siklus I menunjukkan bahwa prosentase keberhasilan kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan adalah 50%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh dalam

pelaksanaan percobaan adalah 45%, prosentase keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan adalah 60%, prosentase keaktifan siswa dalam memberikan pendapat mereka dalam diskusi adalah 65%, dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir percobaan adalah 55%. Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa prosentase keberhasilan metode kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan siswa 80%, prosentase keruntutan langkah-langkah yang ditempuh 90%, prosentase keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan percobaan 85%, prosentase keaktifan siswa dalam berbicara tentang pendapat mereka 95%, dan prosentase hasil penarikan kesimpulan akhir sesuai percobaan 87,5%.

Menurut daftar nilai, nilai ekonomi telah meningkat secara proporsional sejak kondisi awal pra-tindakan. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa hanya 13 siswa, atau 36,1% dari 36 siswa, mencapai ketuntasan belajar dan menerima nilai yang sesuai dengan KKM. Selain itu, 26 siswa, atau 72,2% dari 36 siswa, mencapai ketuntasan belajar dan menerima nilai yang sama dengan atau di atas KKM, yaitu 75. Dalam evaluasi siklus II, 32 siswa, atau 88,9% dari 36 siswa, mencapai ketuntasan belajar, menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus. Selama Siklus I, peneliti menghadapi banyak masalah. Beberapa di antaranya adalah siswa yang tidak memahami materi, menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh, dan tidak tahu bagaimana mengikuti langkah-langkah yang tercantum dalam lembar kegiatan. Beberapa siswa tidak mengikuti percobaan, dan beberapa tidak berbicara selama percakapan. Hasil percobaan menunjukkan bahwa hanya tiga kelompok siswa merasa malu untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan presentasi. Siklus pertama meningkatkan kualitas siklus kedua. Sebelum memulai siklus kedua, peneliti telah menggunakan teknik pembelajaran ini. Metode ini digunakan untuk menimbulkan kontroversi tentang mengapa Indonesia ingin mengimpor perangkat elektronik, meskipun negara itu dapat membuatnya sendiri. Selain itu, mereka membahas bagaimana impor berkorelasi dengan aktivitas perdagangan internasional.

Selama percobaan, peneliti terus membantu siswanya melakukan tugas di lembar kegiatan. Peneliti juga membantu siswa berbicara untuk sampai pada kesimpulan. Siswa telah dimotivasi oleh guru untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka telah menjalankan eksperimen dan membahas temuan mereka di kelas. Penelitian tindakan kelas siklus II ini menunjukkan hasil yang baik meskipun ada beberapa masalah. Ilmuwan ekonomi melihat biaya dan keuntungan, serta bagaimana individu dan masyarakat membuat keputusan dengan menggunakan atau tanpa uang dengan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa serta mendistribusikannya kepada berbagai orang dan golongan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi saat ini dan di masa mendatang (Astuti & Haryono, 2017). Sedangkan hasil belajar siswa yang meningkat ini karena siswa mendapatkan informasi yang lebih. Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdiyah, 2023) dan juga (Arifa, 2021) jika siswa secara perlahan dapat memupuk ilmu pengetahuannya melalui sebuah proses belajar. Hal tersebut akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga hasil belajarnya dapat meningkat pula.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus yang menerapkan metode *Cooperative Script Method* dalam pembelajaran ekonomi siswa Kelas IX-E SMP Negeri 4 Tulungagung menunjukkan bahwa metode skrip kolaboratif dapat meningkatkan hasil pembelajaran ekonomi siswa Kelas IX-E SMP Negeri 4 Tulungagung, seperti yang ditunjukkan oleh prosentase peningkatan nilai ekonomi siswa dari pra siklus hingga siklus I.

## DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>

- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Astuti, Y. T., & Haryono, A. (2017). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Model Group Investigation Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 96–103. <https://doi.org/10.17977/um014v10i22017p109>
- Martrianingtyas, L. A., & Hadi, S. (2013). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu melalui Perhatian Orang Tua Siswa (Studi Kelas VIII SMP N 32 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 359–365.
- Simanjuntak, R. (2019). Pentingnya Penerapan Kurikulum Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter bagi Terciptanya Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i2.17>
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Membaca melalui Bermain Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Mlancu Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 513–527.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis ( MEA ) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2023). Developing Literacy Skills in Writing Stories for Elementary School by Using Big Book. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 197–205.